

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (khususnya manajer keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan dan ekspansi operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, diperlukan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional maupun investasi. Manajer berperan dalam menentukan pendanaan yang efisien bagi perusahaan, baik modal yang bersumber dari dalam ataupun dari luar perusahaan (Riyanto, 2013: 121).

Isu mengenai struktur modal merupakan hal menarik untuk diteliti karena struktur modal perusahaan berpengaruh penting terhadap aktivitas perusahaan. Struktur modal adalah campuran hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Menurut Gull (2013) menunjukkan bahwa sangat sulit untuk membuat keputusan struktur modal dari setiap organisasi perusahaan. Struktur modal menciptakan jalan melalui mana perusahaan membuat keputusan keuangan dengan menggabungkan modal ekuitas dan campuran hutang jangka pendek dan jangka panjang untuk mengendalikan keseluruhan operasinya (Frank & Goyal 2009). Keberhasilan pemilihan dan penggunaan modal merupakan salah satu elemen kunci dari strategi keuangan perusahaan (Velnampy & Niresh, 2012). Adanya pasar modal yang berkembang baik, *corporate governance* dan perlindungan hukum yang ditawarkan oleh suatu negara membantu efektivitasnya hutang (Colombage, 2007). Sehingga perusahaan dituntut

untuk bijak dalam menentukan tingkat hutang yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan kewajiban yang harus mereka penuhi. Selain itu, struktur modal dianggap penting karena setiap dana yang akan dipergunakan mempunyai biaya. Mengoptimalkan keputusan pembiayaan hutang dan ekuitas sangat penting bagi kesuksesan perusahaan (Graham & Harvey, 2001 dan Bancel & Mitto, 2004). Penelitian empiris untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal telah banyak dilakukan di negara maju, tetapi penelitian di negara berkembang masih sedikit (Sheikh & Wang, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* bervariasi antar satu negara dengan negara lain. Menurut Iston (2007) perbedaan hasil penelitian antara negara berkembang dengan negara maju dikarenakan beberapa hal yaitu: perspektif teoritis yang diterapkan, metode penelitian, pengukuran kinerja dan perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, sesuai Kajanathan (2012), dengan perkembangan praktik *corporate governance*, hal ini dapat mempengaruhi pilihan dan keputusan struktur modal yang terdaftar di perusahaan manufaktur. Selain itu Claessens (2002) berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik membantu perusahaan melalui pembiayaan yang lebih baik dan biaya modal yang lebih rendah. Praktik *corporate governance* yang optimal mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan, seperti pembiayaan eksternal.

Penelitian ini menggunakan objek atas perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2012-2016. Penggunaan perusahaan pertambangan, dikarenakan perusahaan pada sektor ini memiliki risiko yang cukup besar dan kompleks. Menurut Fatoni (2013), sektor industri pertambangan sensitif terhadap fluktuasi perekonomian global. Hal ini dapat dilihat ketika krisis finansial dan inflasi melanda beberapa negara tujuan ekspor seperti India, China, dan Eropa hingga akhir tahun 2012, ekspor batubara mengalami penurunan dan juga diikuti

oleh penurunan permintaan domestik. Oleh karenanya menarik untuk dikaji bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan melakukan kebijakan pendanaan, serta faktor apa yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap struktur modal?
- b. Apakah proporsidewan komisaris independen berpengaruh terhadapstruktur modal?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal?
- d. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal?
- e. Apakah ROA perpengaruh terhadap struktur modal ?
- f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Menguji dan membuktikan secara empirispengaruh ukuran dewankomisaris terhadap struktur modal.
2. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh proporsi komisaris independen terhadap struktur modal.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.
4. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal.

5. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ROA terhadap struktur modal.
6. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai struktur modal serta menambah pengetahuan bagaimana dalam mengelola struktur modal perusahaan. Selain itu, dapat menjadi acuan dan tambahan literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2) Manfaat praktis

Penelitian mengenai struktur modal sangat penting dipahami oleh praktisi untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* bagi perusahaan dalam aspek struktur modal dan membantu mengambil keputusan untuk penentuan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dipaparkan. Bab kedua pada penelitian ini memuat landasan teori yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis. Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam

penelitian yang berisikan variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab keempat menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis. Terakhir bab kelima berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

